

PENANAMAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS VII SMP ISLAM AL-ISHLAH BUKITTINGGI

Muhammad Imran¹, Aniswita²

¹Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, Sumatera Barat, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, Sumatera Barat, Indonesia
imranbintaslim@gmail.com

Abstract: *This research is motivated by the inculcation of character which is the school's vision, at Al-Ishlah Islamic Junior High School Bukittinggi. The school's vision reads, "Creating Religious, Character, Intellectual and Skilled People", and also based on initial observations, researchers see good character shown by students. One of the actions taken by Al-Ishlah Islamic Junior High School to realize the school's vision is to instill character in learning, including in learning mathematics. This study aims to describe the cultivation of character in learning mathematics in class VII SMP Islam Al-Ishlah Bukittinggi. This research is a qualitative descriptive research. This study uses 3 kinds of data collection techniques, namely, interviews, observation and documentation. The validity of the data in this study used source triangulation and method triangulation. The data analysis technique of this research is to combine the concepts of Miles and Huberman with Spradley and Yin. Based on the research results, character planting in mathematics learning goes through 3 stages, namely: character planting in learning planning, character planting in the process of implementing learning and character planting in learning evaluation. In planning learning mathematics, in the lesson plans there are elements of character planting on learning objectives and a focus on attitude values, then carried out in learning steps, starting from opening activities, core activities and closing. In the mathematics syllabus, the element of character building is seen in KI-1 and KI-2 and there are indicators of character strengthening education. There are 6 indicators that become the focus of character planting in mathematics learning, namely: religious, discipline, hard work, curiosity, confidence and responsibility. Character planting in the learning process is carried out, starting from the beginning to the end of the learning process, starting from the opening by praying, then when the teacher explains the material and gives assignments, the teacher instills discipline, hard work, curiosity, confidence and responsibility to the participants. educate. Planting character in learning evaluation is carried out at every meeting by assessing the attitudes of students in attitude assessment journals and by giving questions that contain elements of character.*

Keyword: *Character, Character Cultivation, Mathematics Learning*

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh penanaman karakter yang menjadi visi sekolah, di SMP Islam Al-Ishlah Bukittinggi. Visi sekolah tersebut berbunyi, "Menciptakan Insan Religius, Berkarakter, Intelektual Dan Terampil", dan juga berdasarkan observasi awal, peneliti melihat karakter yang baik ditunjukkan oleh pada peserta didik. Salah satu tindakan yang dilakukan oleh SMP Islam Al-Ishlah untuk mewujudkan visi sekolah yaitu dengan menanamkan karakter di dalam pembelajaran, termasuk didalam pembelajaran matematika. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penanaman karakter dalam pembelajaran matematika di kelas VII SMP Islam Al-Ishlah Bukittinggi. Penelitian ini adalah penelitian Deskriptif Kualitatif. Penelitian ini menggunakan 3 macam teknik pengumpulan data yaitu, wawancara, observasi dan dokumentasi. Keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Teknik analisis data penelitian ini yaitu dengan memadukan konsep Miles dan Huberman dengan Spradley dan Yin. Berdasarkan hasil penelitian, penanaman karakter dalam pembelajaran matematika melalui 3 tahap, yaitu : penanaman karakter dalam perencanaan pembelajaran, penanaman karakter dalam proses pelaksanaan pembelajaran dan penanaman karakter dalam evaluasi pembelajaran. Pada perencanaan pembelajaran matematika, dalam RPP terdapat unsur penanaman karakter pada tujuan pembelajaran dan fokus nilai-nilai sikap, kemudian dilakukan dalam langkah-langkah pembelajaran, mulai dari kegiatan pembuka, kegiatan inti dan

penutup. Dalam silabus matematika, unsur penanaman karakter terlihat pada KI-1 dan KI-2 serta ada indikator pendidikan penguatan karakter. Ada 6 indikator yang menjadi fokus penanaman karakter dalam pembelajaran matematika, yaitu : religius, disiplin, kerja keras, rasa ingin tahu, percaya diri dan tanggung jawab. Penanaman karakter dalam proses pembelajaran dilakukan, mulai dari awal sampai akhir proses pembelajaran, mulai dari pembukaan dengan berdo'a, kemudian saat guru menjelaskan materi dan pemberian tugas, guru menanamkan kedisiplinan, kerja keras, rasa ingin tahu, percaya diri dan tanggung jawab kepada peserta didik. penanaman karakter dalam Evaluasi pembelajaran dilakukan setiap pertemuan dengan menilai sikap peserta didik dalam jurnal penilaian sikap dan dengan memberikan soal-soal yang mengandung unsur karakter.

Kata kunci: Karakter, Penanaman Karakter, Pembelajaran Matematika

Pendahuluan

Menurut UU No. 20 Tahun 2003, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003).

Al-Qur'an adalah pendidikan yang di berikan Allah melalui Rasul-Nya kepada umat manusia seperti yang dijelaskan Allah dalam firman-Nya, Q.S Sad ayat 29:

كُتِبَ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبْرَكًا لِيَذَّبَرُواْ عَنِ الْبَغْيِ وَلِيَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya: *"Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran".*

Menurut UUSPN nomor 20 tahun 2003 Bab II pasal 3 Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak Mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Haryati Sri & Nurhikmahyanti Desi, 2019). Menurut Foerster, tujuan Pendidikan adalah untuk pembentukan karakter yang terwujud dalam kesatuan esensial subjek dengan perilaku sikap hidup yang dimilikinya (Agus Wibowo, 2021). Penanaman nilai-nilai akhlak, moral dan budi pekerti seperti tertuang dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional harus menjadi pijakan utama dalam mendesain, melaksanakan, dan mengevaluasi sitem pendidikan nasional.

Menurut Pusat Kurikulum Balitbang Kemdiknas, karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakininya dan digunakannya sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak (Burso Muhammad & Suwandi, 2017). Penanaman karakter merupakan suatu

sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang meliputi komponen kesadaran, pemahaman, kepedulian dan komitmen yang tinggi untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik kepada Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun masyarakat dan bangsa secara keseluruhan, sehingga menjadi manusia sempurna sesuai dengan kodratnya (E. Mulyasa, 2017).

Pentingnya penanaman karakter bisa dilihat dari fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam UU No 20 tahun 2003. Negara kita membutuhkan generasi yang berkarakter seperti yang diamanatkan Undang-undang, yaitu generasi yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Sutarna Nana, 2018). Dilihat dari fungsi dan tujuan pendidikan Indonesia, inti dari tujuan akhirnya ialah membentuk generasi bangsa yang bertaqwa dan memiliki karakter yang lebih baik. Jika dilihat dari tujuan pendidikan nasional yaitu agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, kita sebagai umat Islam mempunyai kewajiban untuk selalu memperbaiki akhlak dan karakter sebagai bentuk ketaqwaan kepada *Allah Subhanahu wa Ta'ala*. Dan sebagaimana hadist nabi; "Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang terbaik akhlaknya" (H.R Tirmidzi no. 1162). Jadi penanaman nilai-nilai karakter itu sangatlah penting baik berdasarkan tujuan pendidikan nasional Indonesia maupun dalam ajaran agama Islam.

Penanaman karakter penting bagi pendidikan di Indonesia. Penanaman karakter akan menjadi basic atau dasar dalam pembentukan karakter berkualitas bangsa, yang tidak mengabaikan nilai-nilai sosial seperti toleransi, kebersamaan, kegotongroyongan, saling membantu dan menghormati dan sebagainya. Dengan menanamkan karakter dalam pendidikan atau pembelajaran akan melahirkan pribadi unggul yang tidak hanya memiliki kemampuan kognitif saja namun memiliki karakter yang mampu mewujudkan kesuksesan.

Penanaman karakter dalam pembelajaran, agar proses pembelajaran berlangsung secara alamiah dan tidak terkesan dipaksakan maka proses pengintegrasian penanaman karakter harus dimulai sejak penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dengan kata lain, nilai-nilai karakter telah diintegrasikan atau disatukan sejak penyusunan RPP sehingga dapat dielaborasi dalam pengalaman belajar peserta didik, diaplikasikan pada bentuk-bentuk tagihan yang dibebankan pada peserta didik, dihadirkan dalam membangun suasana pembelajaran didalam kelas, dijadikan sebagai bahan pertimbangan pendidik dalam menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan, menentukan bahan dan sumber pembelajaran yang relevan dan bermutu, menetapkan alat dan jenis alat peraga yang akan digunakan, serta dijadikan sebagai salah satu aspek yang akan dievaluasi pada akhir masa pembelajaran (Aisyah, Ali. M, 2018).

Belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu (Kompri, 2017) matematika merupakan proses dimana siswa secara aktif membangun pengetahuan matematika. Pembelajaran matematika adalah suatu aktivitas mental untuk memahami arti dan hubungan-hubungan serta simbol-simbol kemudian diterapkan pada situasi nyata (Wijayanti Sri Hapsari & Budhayanti Clara Ika Sari, 2019). Berdasarkan tujuan pembelajaran matematika disekolah yang tertuang dalam permendikbud No.59 Tahun 2014 yang dijelaskan diatas, kita dapat melihat bahwa pembelajaran matematika tidak hanya untuk mencapai tujuan kognitif atau pengetahuan tentang matematika saja, melainkan juga dituntut untuk mencapai tujuan afektif atau sikap peserta didik, diantaranya seperti taat azas, konsisten, menjunjung tinggi kesepakatan, toleran, menghargai pendapat orang lain, santun, demokrasi, ulet, tangguh, kreatif, kerjasama, adil, jujur, teliti, cermat, dan sebagainya. jadi dapat disimpulkan bahwa penanaman karakter itu juga harus ada dalam pembelajaran matematika. Dengan kata lain, adanya penanaman karakter dalam pembelajaran matematika, akan melahirkan generasi yang memiliki pribadi unggul, tidak hanya memiliki kemampuan kognitif saja namun memiliki karakter yang mampu mewujudkan kesuksesan yang berguna bagi bangsa dan negara.

Atas dasar amanat dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam UU No 20 tahun 2003, serta tujuan pembelajaran matematika maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang penanaman karakter dalam proses pembelajaran matematika di SMP Islam Al-Ishlah Bukittinggi pada peserta didik di kelas VII. SMP Islam Al-Ishlah Bukittinggi mempunyai motto dalam penanaman karakter yang tecantum dalam visi sekolah yaitu, "Menciptakan Insan Religius, Berkarakter, Intelektual Dan Terampil" motto ini juga membuat sekolah ini memiliki ciri khas dari sekolah-sekolah lain. Selain dari visi sekolah ketertarikan penulis untuk melakukan penelitian di SMP Islam Al-Ishlah, yaitu karena sekolah ini memiliki kedisiplinan yang tinggi dalam urusan belajar dan mengajar maupun dalam urusan sekolah yang lain.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan pada Selasa, 27 Juli 2021, peneliti mendapatkan informasi melalui wawancara tidak tersrtuktur dengan wakil kesiswaan dan guru mata pelajaran matematika kelas VII SMP Islam Al-Ishlah Bukittinggi, yaitu gambaran, bagaimana penanaman karakter di SMP Islam Al-Ishlah Bukittinggi, seperti akhlaq atau adab siswa kepada guru di sekolah, sopan santun siswa dalam berbicara dan dalam bertindak dengan guru dan siswa lainnya. Peneliti mendapatkan informasi, bagaimana penanaman karakter diterapkan dalam proses pembelajaran matematika, karakter-karakter yang

ditanamkan dalam pembelajaran matematika antara lain, adalah : Religius, Disiplin, Kerja Keras, Rasa Ingin Tahu, Percaya diri dan Tanggung Jawab.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan pada Kamis, 16 Agustus 2021 di kelas VII A dan VII D, saat kegiatan pembelajaran matematika berlangsung para siswa di ajarkan untuk tertib mengikuti kegiatan pembelajaran, siswa harus memakai adab-adab dalam berkomunikasi dalam belajar, baik dengan guru dalam bertanya ataupun dengan sesama teman dalam berdiskusi. Dalam pelaksanaan pembelajaran matematika, guru telah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) agar pembelajaran berjalan dengan optimal. RPP yang dipakai oleh guru matematika di SMP Islam Al-Ishlah Bukittinggi di dalamnya dicantumkan indikator-indikator karakter untuk penanaman karakter dan penilaian karakter.

Peneliti melakukan observasi di kelas VII D dan kelas VII A, di SMP Islam Al-Ishlah Bukittinggi. Pada pagi hari semua peserta didik melakukan tahfidz al-Qur'an, menyetorkan hafalan ayat kepada wali kelas masing-masing selama 15 menit. Kemudian setelah itu dilanjutkan masuk ke kelas VII D, di SMP Islam Al-Ishlah pangilaan untuk guru yaitu Ustadz dan Ustadzah. Saat ustadzah masuk, ucapan salam ustadzah di jawab oleh semua siswa/i yang ada di kelas, setelah berdo'a kemudian ustadzah mengingatkan tugas yang harus dikumpulkan hari ini, cara ustadzah dalam mengumpulkan tugas dengan mengingatkan janji semua peserta didik untuk mengumpulkan tugas, ustadzah hanya mengatakan "siapa yang berjanji akan mengumpulkan tugas hari ini, tolong tepati janjinya ya" kemudian semua peserta didik mengumpulkan tugas mereka masing-masing. Setelah tugas terkumpul, kemudian ustadzah bertanya lagi "siapa yang tidak menepati janji ?", jika ada yang tidak mengumpulkan tugas yang diberikan langsung dinasehati dan di beri sanksi sesuai aturan yang telah dibuat. Saat menjelaskan materi ustadzah sesekali mengaitkannya dengan nilai-nilai Islam, seperti saat menanyakan "berapa jumlah ayat dalam al-Qur'an", karena sedang belajar bilangan.

Metode

Penelitian ini adalah penelitian Deskriptif Kualitatif. Menurut Lambert, deskriptif kualitatif adalah penelitian yang paling sedikit dukungan teorinya sebagai sebuah pendekatan dalam penelitian dan juga paling sedikit dibebani untuk merumuskan teori-teori baru (Rosyada Dede, 2020). Adapun alasan penulis menggunakan pendekatan kualitatif adalah karena dalam penelitian ini data yang dihasilkan berupa data deskriptif yang diperoleh dari data-data berupa ucapan dan tuisan yang dapat dipercaya. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah (waka kurikulum dan waka kesiswaan), guru mata pelajaran matematika kelas VII SMP Islam Al-Ishlah Bukittinggi. Penentuan subjek penelitian atau sumber data ini diambil secara purposive dilandasi dengan tujuan atau pertimbangan tertentu terlebih dahulu (Muri

Yusuf, 2014). Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yang diperoleh dari lapangan, data ini diperoleh melalui wawancara dengan informan. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah (waka kurikulum dan waka kesiswaan), guru mata pelajaran matematika kelas VII. Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data buku yang terkait dan dokumen-dokumen dari sekolah yang berupa RPP atau silabus.

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan, maka instrumen penelitian ini menggunakan pedoman wawancara, pedoman observasi dan pedoman dokumentasi. Teknik pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Sudaryono, 2016). Agar diperoleh data-data yang valid, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang peneliti lakukan dalam penelitian ini, adalah memadukan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman serta Spradley dan Yin. Ada lima langkah yang perlu dilakukan dalam menganalisis data dalam penelitian kualitatif sebagai berikut: (Afrizal, 2017)

Pertama, sediakan catatan lapangan yang lengkap, lengkap hasil wawancara atau observasi, verbatim atau dokumen. *Kedua*, interpretasikanlah hal-hal yang disampaikan dalam catatan lapangan atau verbatim yang telah ditandai, dan cantumkan interpretasi di samping atau disekitar penggalan data itu. *Ketiga*, setelah menemukan temuan penelitian dari catatan lapangan, verbatim atau dokumen, sajikan penyajian itu dengan suatu cara penyajian. *Keempat*, kemudian setelah beberapa saat melakukan pengumpulan dan analisis data peneliti mulai membangun asumsi-asumsi mengenai sebuah kejadian atau hubungan kategori-kategori. *Kelima*, ujitlah keabsahan data yang telah terkumpul, dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data.

Hasil dan Pembahasan

A. Penanaman Karakter dalam Perencanaan Pembelajaran Matematika

Berdasarkan analisis penanaman karakter dalam perencanaan pembelajaran matematika diatas. Penanaman karakter dalam perencanaan pembelajaran matematika terdapat didalam Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Silabus matematika yang digunakan guru dalam pembelajaran matematika telah memuat unsur-unsur karakter, yang bisa kita lihat pada KI-1 dan KI-2, serta ada indikator penguatan pendidikan karakter dalam silabus tersebut. Dalam RPP juga terdapat unsur-unsur penanaman karakter, yang bisa kita lihat pada tujuan Pembelajaran dan pada fokus nilai sikap, serta penanaman karakter dilakukan pada Langkah-langkah pembelajaran mulai dari kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Silabus dan RPP yang digunakan oleh guru

dalam pembelajaran matematika memuat unsur-unsur penanaman karakter. Hal ini sejalan dengan pendapat Barnawi dan M. Arifin yang mengatakan bahwa Silabus dan RPP yang mengandung unsur penanaman karakter harus ada indikator-indikator karakter didalamnya. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Indah Pertiwi dan M. Marsigit dalam jurnal penelitiannya, mereka mengatakan bahwa perencanaan penanaman karakter meliputi 2 indikator, yaitu: (1) membuat silabus bermuatan nilai-nilai karakter sebagai acuan dalam pengembangan RPP, (2) membuat RPP bermuatan karakter sebagai pedoman pembelajaran yang memenuhi standar proses. Penentuan indikator-indikator penanaman karakter dalam RPP, sesuai dengan materi pembelajaran yang akan dipelajari. Hal ini sejalan dengan pendapat Indah Pertiwi dan M. Marsigit dalam jurnal penelitiannya, mereka mengatakan cara menentukan indikator nilai karakter yang dicapai pada setiap pelajaran, dapat dilakukan dengan menyesuaikan karakteristik pelajaran itu sendiri. Dalam penelitian ini ada enam indikator karakter yang ditanamkan dalam pembelajaran matematika, yaitu : religius, disiplin, kerja keras, rasa ingin tahu, percaya diri dan tanggung jawab.

B. Penanaman Karakter dalam Proses Pelaksanaan Pembelajaran Matematika

Berdasarkan analisis penanaman karakter dalam proses pelaksanaan pembelajaran matematika diatas. Penanaman karakter dalam proses pelaksanaan pembelajaran matematika, dilakukan sesuai dengan RPP yang telah dirancang sehingga mampu membuat peserta didik mengalami penghayatan karakter dalam situasi yang nyata untuk mencapai suatu kompetensi dan menunjukkannya dalam perilaku yang sesuai. Hal ini sesuai dengan pendapat Dona Afriyani, yaitu kegiatan yang dirancang dalam RPP berbasis karakter memungkinkan peserta didik secara aktif dapat mengalami situasi nyata untuk mencapai kompetensi dan melakukan internalisasi nilai serta menunjukkannya dalam perilaku yang sesuai (Dona Afriyani, 2013). Dengan berpedoman kepada RPP yang telah dimuat penanaman karakter didalamnya, maka penanaman karakter dalam pembelajaran matematika akan lebih efektif untuk diterapkan. Seperti pendapat Mulyasa, RPP berkarakter berfungsi untuk mengefektifkan proses pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan apa yang direncanakan. Penanaman karakter dalam proses pelaksanaan pembelajaran matematika dilakukan dengan menjadikan guru sebagai contoh teladan yang baik bagi peserta didik, dan guru sekaligus sebagai orang yang menanamkan karakter kepada peserta didik dalam pembelajaran, sehingga guru dapat ikut serta dalam mewujudkan visi sekolah dengan sebaik-baiknya berdasarkan aturan-aturan yang telah ditentukan. Seperti yang dikatakan oleh Nucci & Narvaes, guru sebagai fasilitator dalam kegiatan belajar mengajar dikelas memiliki pengalaman sosial yang lebih luas untuk membentuk karakter siswa, sebab

karakter dianggap tidak terbentuk secara otomatis tetapi dikembangkan melalui pembelajaran.

Faktor pendukung penanaman karakter dalam pembelajaran matematika di kelas VII SMP Islam Al-Ishlah yaitu : (1) visi dan misi sekolah (2) kekompakkan semua tenaga kependidikan dalam menanamkan karakter di sekolah (3) kepiawaian guru menjadi contoh teladan yang baik (4) kondisi karakter dasar siswa yang baik. (4) guru sebagai contoh teladan yang baik. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Indah Pertiwi & M. Marsigit yang mengatakan bahwa, faktor pendukung yang dialami oleh guru matematika dalam mengimplementasikan karakter dalam pembelajaran matematika yaitu, faktor pendukung perencanaan meliputi: (1) visi dan misi yang dimiliki sekolah, (2) adanya peraturan dan tata tertib yang telah diatur sekolah. Faktor pendukung pelaksanaan meliputi: (1)dukungan dan kerja sama yang baik antara lingkungan sekolah maupun warga sekolah, (2) kondisi siswa yang telah memiliki dasar karakter baik, (3) contoh perilaku positif guru sebagai teladan. Faktor penghambat penanaman karakter dalam pembelajaran matematika adalah, berhadapan dengan peserta didik yang memiliki karakter yang berbeda-beda dan sedang dalam masa pubertas.

C. Penanaman Karakter dalam Evaluasi Pembelajaran Matematika.

Penanaman karakter dalam evaluasi pembelajaran matematika di SMP Islam Al-Ishlah Bukittinggi dilakukan secara berkelanjutan setiap hari dan setiap pertemuan selama masih di jam sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat Indah Pertiwi & M. Marsigit, yang mengatakan bahwa evaluasi secara berkelanjutan sangat perlu dilakukan untuk mengendalikan dan mengontrol kualitas dan proses implementasi karakter dalam pembelajaran matematika. Penanaman karakter dalam evaluasi pembelajaran matematika dilakukan di saat pembelajaran matematika berlangsung dalam bentuk memberikan soal-soal yang mengandung unsur karakter, dan menilai karakter peserta didik. Evaluasi penanaman karakter dilakukan untuk mengukur apakah peserta didik sudah memiliki satu karakter atau beberapa karakter yang diterapkan dalam pembelajaran di sekolah. Substansi evaluasi dalam konteks penanaman karakter dalam upaya membandingkan perilaku peserta didik dengan standar atau indikator karakter yang telah diterapkan di sekolah atau yang ditanamkan oleh guru saat melakukan pembelajaran. Evaluasi penanaman karakter dalam pembelajaran salah satunya dilakukan melalui penilaian sikap siswa secara observasi dalam bentuk jurnal penilaian sikap peserta didik. Cara lain yang dilakukan guru untuk mengevaluasi penanaman karakter dalam pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran matematika, salah satunya dengan cara mengaitkan penjelasan materi dan soal-soal latihan dengan pemahaman kontekstual peserta didik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Suci Yuniati, yang mengatakan bahwa, kegiatan pembelajaran matematika dalam kerangka pengembangan karakter dapat menggunakan

berbagai pendekatan, diantaranya dengan pendekatan kontekstual sebagai konsep belajar mengajar yang membantu guru dan siswa mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata (Suci Yuniati).

Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan pada, diperoleh kesimpulan tentang penanaman karakter dalam pembelajaran matematika di SMP Islam Al-Ishlah Bukittinggi. Proses penanaman karakter dalam pembelajaran matematika di kelas VII SMP Islam Al-Ishlah Bukittinggi, dilakukan melalui 3 tahap, yaitu :

A. Penanaman karakter dalam perencanaan pembelajaran matematika.

Dalam perencanaan ini, penanaman karakter termuat di dalam RPP dan Silabus guru. Pada mata pelajaran matematika, yang menjadi fokus penanaman karakter ada 6 indikator, yaitu: Religius, Disiplin, Kerja Keras, Rasa Ingin Tahu, Percaya Diri dan Tanggung Jawab. Dalam silabus terdapat unsur penanaman karakter pada KI-1 dan KI-2, serta ada kolom pada silabus dengan indikator pendidikan penguatan karakter yang berisikan karakter-karakter yang akan ditanamkan selama pembelajaran. Dalam RPP guru, unsur penanaman karakter terdapat pada fokus penilaian sikap dan dilakukan dalam langkah-langkah pembelajaran mulai dari kegiatan pembuka, kegiatan inti dan penutup.

B. Penanaman karakter dalam pelaksanaan pembelajaran matematika.

Penanaman karakter dalam pelaksanaan pembelajaran matematika dilakukan di saat proses pembelajaran matematika berlangsung. Pada saat pembelajaran berlangsung guru juga menjadi contoh untuk peserta didik dari karakter-karakter yang ditanamkan. contoh-contoh karakter yang ditanamkan selama pembelajaran matematika berlangsung, antara lain : seperti berdo'a sebelum belajar, dan ibadah lainnya, disiplin saat belajar, disiplin dalam membuat tugas dan disiplin dalam beribadah, bekerja keras dalam belajar matematika, bekerja keras menyelesaikan semua tugas matematika, memancing peserta didik untuk bertanya, guru mengarahkan peserta didik untuk selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, melatih peserta didik untuk presentasi atau tampil di depan kelas, bertanggung jawab dalam mengikuti pembelajaran.

C. Penanaman karakter dalam evaluasi pembelajaran matematika.

Penanaman karakter dalam evaluasi pembelajaran matematika di lakukan setiap pertemuan dengan melakukan penilaian terhadap karakter pada jurnal penilaian sikap siswa. Evaluasi penanaman karakter dilakukan untuk mengukur apakah peserta didik sudah memiliki satu karakter atau beberapa karakter yang diterapkan di sekolah. Substansi evaluasi dalam konteks penanaman karakter dalam upaya membandingkan perilaku peserta didik dengan standar atau indikator karakter yang telah diterapkan di sekolah atau yang ditanamkan oleh

guru saat melakukan pembelajaran matematika. Penanaman karakter dalam evaluasi pembelajaran matematika juga dilakukan dengan membuat soal-soal yang mengandung unsur-unsur karakter.

Referensi

- Agus Wibowo, Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2021)
- Aisyah, Ali. M, Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasinya, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018)
- Barnawi, Arifin. M, Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012)
- Burso Muhammad, Suwandi, Pendidikan Karakter, (Yogyakarta: Media Akademi, 2017)
- Haryati Sri, Nurhikmahyanti Desi, Pengantar Pendidikan Dengan Model Belajar Untuk Menguatkan Karakter, (Jawa Tengah: Pustaka Rumah Cinta, 2019)
- I. Mulyasa, Manajemen Pendidikan Karakter, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013)
- Kompri, Belajar; Faktor-faktor yang mempengaruhinya, (Yogyakarta: Media Akademi, 2017)
- Rosyada Dede, Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Pendidikan, (Jakarta: Kencana, 2020)
- Muri Yusuf, Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan, (Jakarta: Kencana, 2014)
- Sudaryono, Metode Penelitian Pendidikan, (Jakarta: Kencana, 2016)
- Sutarna Nana, Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar Dalam Perspektif Islam, (Yogyakarta: Pustaka Diniyyah, 2018)
- Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003
- Wijayanti Sri Hapsari, Budhayanti Clara Ika Sari, Kunci Guru Profesional, (Yogyakarta: Media Akademi, 2019)